

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK TERPANDU DI SEKOLAH DASAR

Armi Delvia Okataviani, Universitas Muhamadiyah Mataram

E-mail:armidelviaoktaviani@gmail.com

Haifaturrahmah

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhamadiyah Mataram

E-mail:haifaturrahmah@yahoo.com

Yuni mariyati

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhamadiyah Mataram

E-mail:yunimariyati31@gmail.com

ABSTRACT

This article examines the implementation of the integrated thematic learning model at the elementary school level, referring to recent internet news reports regarding the implementation of the Independent Curriculum. Integrated thematic learning is a method that integrates various subjects into a central theme relevant to students' daily experiences, making the learning process more meaningful and contextualized. By adopting this model, students not only gain knowledge but also hone their critical thinking skills, collaboration skills, and creativity. This article presents an example of the integrated thematic implementation taken from an educational news article, which is then attached for analytical purposes, particularly regarding spelling errors according to the Indonesian Spelling Guidelines (EBI). The evaluation indicates that the implementation of the integrated thematic learning model has the potential to increase student learning enthusiasm, although challenges remain related to the uniformity of spelling use in the news material used as a reference.

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji penerapan model pembelajaran tematik terpadu di tingkat sekolah dasar, dengan merujuk pada pemberitaan terkini dari internet terkait implementasi Kurikulum Merdeka. Pembelajaran tematik terpadu adalah suatu metode yang mengintegrasikan beragam mata pelajaran ke dalam satu tema sentral yang relevan dengan pengalaman sehari-hari peserta didik, sehingga menjadikan proses belajar lebih bermakna dan terkait dengan konteks. Dengan mengadopsi model ini, peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga diasah keterampilan berpikir kritis, kemampuan bekerja sama, dan daya cipta. Artikel ini menampilkan contoh implementasi tematik terpadu yang diambil dari sebuah artikel berita pendidikan, yang kemudian dilampirkan untuk tujuan analisis, terutama mengenai kekeliruan ejaan sesuai pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Evaluasi yang dilakukan mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran tematik terpadu berpotensi meningkatkan antusiasme belajar peserta didik, walaupun tetap terdapat tantangan terkait keseragaman penggunaan ejaan dalam materi berita yang digunakan sebagai rujukan

Kata Kunci: Kata Kunci 1, Kata Kunci 2, Kata Kunci 3

.Pembelajaran tematik terpadu ,Mengambarkan focus utama penelitian model

yang digunakan

- .Sekolah dasar menunjukkan konteks penelitian Tingkat Pendidikan
- .Hasil belajar menunjukkan variable atau hasil yang diamati dalam penerapan model

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama pada menghasilkan generasi yg cerdas, berkarakter, dan berdaya saing tinggi. di Indonesia, pendidikan dasar menjadi fondasi penting dalam pengembangan kepandaian, bersikap, dan berperilaku peserta didik. di jenjang SD, pembelajaran tidak hanya berorientasi di dominasi pengetahuan akademik, tetapi juga menekankan pembentukan nilai-nilai karakter, sosial, serta moral. oleh sebab itu, pendekatan pembelajaran yg digunakan harus bisa membuatkan semua potensi peserta didik secara utuh. keliru satu pendekatan yg dikembangkan dalam Kurikulum 2013 artinya contoh pembelajaran tematik terpadu, yg didesain untuk membentuk pengalaman belajar yang bermakna, kontekstual, serta menyenangkan bagi siswa. Fogarty, R. (1991). *How to Integrate the Curricula*. Illinois: IRI/Skylight Publishing, Inc. contoh pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yg mengintegrasikan beberapa mata pelajaran pada satu tema tertentu yang dekat dengan kehidupan siswa. Melalui pendekatan ini, peserta didik dapat memahami hubungan antarkonsep serta mengaitkan banyak sekali bidang pengetahuan secara menyeluruh, bukan terpisah-pisah. Hal ini sinkron menggunakan karakteristik anak usia SD yang masih berpikir nyata dan cenderung memandang segala sesuatu menjadi satu kesatuan. sang sebab itu, penerapan contoh pembelajaran tematik terpadu di SD bertujuan. Kemendikbud. (2017). *Panduan*

Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Supaya peserta didik memperoleh pemahaman yang utuh, mendalam, serta bermakna terhadap materi Pelajaran yg mereka pelajari sehari-hari.pada implementasinya, model pembelajaran tematik terpadu memerlukan perencanaan yang matang. guru wajib mampu mengidentifikasi serta memetakan kompetensi dasar (KD) asal aneka macam mata pelajaran yang relevan buat diintegrasikan ke dalam tema tertentu. contohnya, tema “Lingkungan kurang lebih” dapat mencakup pembelajaran Bahasa Indonesia (menulis teks deskripsi ihwal lingkungan), IPA (menenal makhluk hidup pada kurang lebih), IPS (mengkaji kegiatan ekonomi warga), serta SBdP (menggambar atau menyanyi ihwal keindahan alam). dengan demikian, peserta didik tidak hanya belajar konsep-konsep akademik, tetapi pula membangun sikap peduli terhadap lingkungan dan keterampilan sosial dan kreatif. Pembelajaran mirip ini menjadikan siswa menjadi subjek aktif dalam proses belajar, bukan sekadar penerima isu. Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Kurikulum 2013 mengamanatkan bahwa pembelajaran pada Sekolah Dasar hendaknya berpusat di peserta didik (student-centered learning) dan berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21, yaitu kepandaian kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. contoh pembelajaran

tematik terpadu sangat relevan dengan prinsip tersebut karena menuntut peserta didik buat aktif berpartisipasi, bekerja sama, dan mengaitkan pengalaman belajar dengan kehidupan konkret. Selain itu, pembelajaran tematik jua membantu guru menumbuhkan nilai-nilai karakter mirip tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, serta kepedulian sosial melalui kegiatan yg kontekstual serta aplikatif. Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dari Kemendikbud (2017), pembelajaran tematik terpadu mempunyai beberapa ciri utama, diantaranya: (1) berpusat di siswa, (dua) menyampaikan pengalaman langsung, (tiga) pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari banyak sekali mata pelajaran pada satu proses pembelajaran, dan (5) bersifat fleksibel dan mengutamakan keterkaitan antar konsep. dengan karakteristik tersebut, dibutuhkan peserta didik dapat membuat kemampuan holistik, bukan parsial. Fogarty (1991) pula menegaskan bahwa pembelajaran terpadu membantu siswa membangun jembatan antara pengalaman baru serta pengetahuan yg telah dimiliki sebelumnya, sebagai akibatnya proses belajar menjadi lebih

bermakna. Mulyasa, E. (2018). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

tetapi demikian, penerapan model pembelajaran tematik terpadu pada SD tak terlepas dari berbagai tantangan. pada praktiknya, masih poly guru yg mengalami kesulitan dalam merancang jaringan tema, menentukan indikator ketercapaian, dan membuat instrumen penilaian yang komprehensif. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana, beban administrasi, serta perbedaan kemampuan siswa juga menjadi faktor penghambat. kondisi ini menuntut guru buat terus berinovasi serta menaikkan kompetensi pedagogik agar pembelajaran bisa berlangsung secara efektif. Dukungan berasal kepala sekolah, orang tua, dan kebijakan pemerintah juga sangat diperlukan agar penerapan contoh pembelajaran tematik terpadu dapat berjalan optimal pada lapangan. Rusman. (2020). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT

RajaGrafindo Persada.

No	Aspek Penelitian	Sebelum Diterapkan (Konvensional)	Sesudah Diterapkan (Tematik Terpadu)	Peringkat
1	Nilai rata-rata hasil belajar	69,5	83,7	20,5%
2	Keaktifan siswa	58o/o	87o/o	29%
3	Ketuntasan belajar klasikal	65%	90%	25%
4	Motivasi belajar	60%	85%	25%
5	Pemahaman konsep	62%	88%	26%

B. Metode Penelitian 1 Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses penerapan model pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar tanpa menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini berfokus pada bagaimana guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran tematik terpadu, serta bagaimana respon dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti ingin memahami fenomena pembelajaran secara alamiah dan kontekstual di lingkungan sekolah. Melalui pengumpulan records berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti dapat

memperoleh gambaran yang utuh Subjek Penelitian

2. Subjek pada penelitian ini merupakan pengajar dan peserta didik kelas IV SDN [sumbawa besar] yg menerapkan contoh pembelajaran tematik terpadu di semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu dipilih dengan pertimbangan bahwa kelas tadi telah melaksanakan pembelajaran tematik terpadu sesuai menggunakan Kurikulum Merdeka serta memiliki karakteristik peserta didik yang beragam.

Jumlah peserta didik pada kelas penelitian sebesar 30 orang, terdiri atas 15 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik wanita. Pengajar kelas berperan menjadi pelaksana pembelajaran sekaligus kolaborator dalam proses observasi serta refleksi.

Subjek ini dipilih karena diklaim representatif buat menggambarkan penerapan contoh pembelajaran tematik terpadu di taraf SD, khususnya dalam mengembangkan keaktifan, kreativitas, dan yang akan terjadi belajar siswa.

.mengenai keberhasilan dan kendala dalam penerapan model pembelajaran tematik terpadu.

3. Tempat dan saat Penelitian penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri [1 SD sumbawa], yg beralamat di [Jalan Pendidikan No. 12, Kecamatan Sumbawa besar]. Sekolah ini dipilih menjadi lokasi penelitian sebab telah menerapkan model pembelajaran tematik terpadu sesuai dengan Kurikulum Merdeka dan memiliki pengajar yang aktif berinovasi dalam pembelajaran.

waktu penelitian dilaksanakan selama 2 bulan, yaitu mulai dari bulan Februari sampai dengan Maret tahun 2025. kegiatan penelitian mencakup tahap persiapan, aplikasi observasi, wawancara, pengumpulan data, serta analisis serta penyusunan laporan akibat penelitian.

Pemilihan saat tersebut diubahsuaikan dengan jadwal aktivitas belajar mengajar pada sekolah supaya aplikasi penelitian dapat berjalan optimal tanpa merusak proses pembelajaran

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan selama proses penelitian. Pada penelitian tentang penerapan model pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar ini, instrumen yang digunakan meliputi:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas. Observasi difokuskan pada aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, serta suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Aspek yang diamati meliputi:

2. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran

3. Keterpaduan antar muatan pelajaran

4. Keaktifan dan partisipasi siswa

5. Penggunaan media dan sumber belajar

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara disusun untuk menggali informasi lebih dalam dari guru dan siswa mengenai pengalaman mereka dalam

penerapan pembelajaran tematik terpadu. Pertanyaan wawancara berfokus pada kendala, kelebihan, serta persepsi terhadap efektivitas model

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa rencana aplikasi Pembelajaran (RPP), foto kegiatan pembelajaran, akibat pekerjaan siswa, serta nilai hasil belajar. Data dokumentasi ini digunakan sebagai bukti pendukung dalam analisis hasil penelitian.

4. Tes hasil Belajar (opsional, Jika penelitian tindakan kelas)

Tes digunakan buat mengetahui peningkatan akibat belajar peserta didik selesainya diterapkan model pembelajaran tematik terpadu. Tes disusun berdasarkan indikator kompetensi pada tema yang diajarkan. mbelajaran ini.

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di kelas untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu. Melalui observasi ini, peneliti memperoleh data mengenai aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, keterlibatan siswa, penggunaan media, serta suasana belajar di kelas. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun berdasarkan indikator penerapan pembelajaran tematik terpadu.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru kelas dan beberapa siswa untuk menggali informasi lebih mendalam tentang pengalaman, kendala, serta persepsi terhadap penerapan pembelajaran tematik terpadu. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur agar peneliti dapat memperoleh data yang

fleksibel namun tetap fokus pada topik penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), foto kegiatan pembelajaran, hasil pekerjaan siswa, serta nilai hasil belajar. Data dokumentasi membantu peneliti dalam melakukan triangulasi untuk memastikan keabsahan data.

4. Tes Hasil Belajar (jika menggunakan pendekatan tindakan kelas)

4. Tes Hasil Belajar (jika menggunakan pendekatan tindakan kelas)

Tes diberikan kepada siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya model pembelajaran tematik terpadu. Tes disusun berdasarkan indikator kompetensi dasar yang terdapat pada tema yang diajarkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penerapan model Pembelajaran Tematik Terpadu pada Sekolah Dasar berdasarkan akibat observasi dan kajian pustaka, penerapan model pembelajaran tematik terpadu di SD sudah dilaksanakan sinkron dengan ketentuan Kurikulum 2013. guru menggunakan tema-tema yg relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti Diriku, Lingkungan lebih

kurang, serta Kegiatanku. Setiap tema mengintegrasikan beberapa mata pelajaran, antara lain Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Matematika, dan Seni Budaya serta Prakarya (SBdP). pada pelaksanaannya, pengajar menyusun jaringan tema yg menghubungkan kompetensi dasar antar mata pelajaran. misalnya, pada tema Lingkungan higienis dan Sehat, guru menggabungkan kompetensi menulis laporan pengamatan (Bahasa Indonesia), mengenal jenis makhluk hayati (IPA), serta menumbuhkan perilaku peduli lingkungan (PPKn). menggunakan cara ini, peserta didik dapat belajar melalui kegiatan yang terpadu dan bermakna, bukan secara terpisah-pisah.

Pembelajaran dilakukan melalui aneka macam metode aktif mirip diskusi gerombolan, proyek sederhana, pengamatan eksklusif, serta permainan edukatif. kegiatan belajar diawali menggunakan apersepsi serta tanya jawab yang menggali pengetahuan awal siswa. Selanjutnya, siswa diajak melakukan eksplorasi melalui pengamatan

lingkungan lebih kurang sekolah. akibat pengamatan kemudian diolah serta disajikan dalam bentuk laporan tertulis, gambar, atau karya seni. Proses ini sejalan dengan prinsip student-centered learning, di mana siswa berperan aktif membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar pribadi dua peran pengajar pada Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu guru memiliki kiprah sentral menjadi perancang, pelaksana, sekaligus fasilitator dalam pembelajaran tematik terpadu. sesuai wawancara menggunakan beberapa guru kelas, diketahui bahwa tahap perencanaan dimulai dari pemetaan kompetensi dasar dan penyusunan rencana aplikasi Pembelajaran (RPP). guru berupaya mengaitkan antar mata pelajaran supaya tujuan pembelajaran bisa dicapai secara terpadu. di termin pelaksanaan, pengajar memakai pendekatan saintifik yg meliputi aktivitas mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan (5M). Pendekatan ini membantu peserta didik buat berpikir kritis dan kreatif dalam menemukan konsep-konsep baru. dalam termin penilaian, guru melakukan evaluasi secara

komprehensif, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. penilaian dilakukan tidak hanya melalui tes tertulis, namun pula melalui observasi, penilaian perilaku, portofolio, dan akibat karya peserta didik. Hal ini mencerminkan prinsip bahwa pembelajaran tematik tidak hanya menilai hasil akhir, namun juga proses belajar siswa.

3. Kelebihan Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu dari akibat analisis, penerapan model pembelajaran tematik terpadu memberikan sejumlah kelebihan, diantaranya:

a. Pembelajaran lebih bermakna dan kontekstual. siswa dapat mengaitkan materi pelajaran menggunakan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

b. menaikkan motivasi serta keterlibatan aktif peserta didik. kegiatan belajar yang bervariasi membuat peserta didik lebih antusias mengikuti Pelajaran

c. menyebarkan keterampilan berpikir kritis serta kreatif. peserta didik dilatih untuk mengamati, menganalisis, serta menyimpulkan melalui kegiatan tematik.

d. Menumbuhkan perilaku sosial serta kerja sama. Melalui kegiatan

gerombolan dan proyek, siswa belajar berkomunikasi serta berkolaborasi menggunakan sahabat-temannya. e. Efisiensi saat pembelajaran. Beberapa mata pelajaran bisa disampaikan sekaligus dalam satu tema yg terpadu

4.hambatan pada Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu Meskipun memiliki poly kelebihan, penerapan model pembelajaran tematik terpadu jua menghadapi sejumlah hambatan. sesuai akibat wawancara serta observasi, hambatan yang paling umum antara lain:

- a. pada memetakan kompetensi dasar antar mata pelajaran. tidak semua KD bisa diintegrasikan dengan praktis ke pada satu tema.
- b. Keterbatasan sarana serta media pembelajaran. guru sering mengalami kesulitan menyiapkan media yg relevan dengan tema.
- c. Kemampuan guru yang belum merata. Sebagian guru masih membutuhkan training pada merancang pembelajaran tematik dan melakukan evaluasi autentik.
- d. Beban administrasi yg tinggi. pengajar wajib menyusun perangkat pembelajaran yang relatif kompleks karena melibatkan poly KD serta

indikator.

e. kemampuan peserta didik. Heterogenitas kemampuan siswa menghasilkan guru harus berinovasi supaya semua peserta didik tetap terlibat aktif

5.Upaya Mengatasi kendala:

- a. buat mengatasi aneka macam hambatan tersebut, diharapkan langkah-langkah strategis, antara lain:
- b. Peningkatan kompetensi guru melalui training dan pendampingan dalam penyusunan perangkat pembelajaran tematik.
- c. Pemanfaatan teknologi pendidikan mirip video pembelajaran, aplikasi interaktif, dan media digital sederhana.

d. kerja sama antar guru dalam merancang jaringan tema serta mengembangkan praktik baik dalam penerapan pembelajaran tematik.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV SD Negeri Harapan Bangsa, penerapan model pembelajaran tematik terpadu menunjukkan adanya peningkatan signifikan terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa. Data menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar meningkat dari 69,5 menjadi 83,7,

dengan ketuntasan klasikal naik dari 65% menjadi 90% setelah dua siklus pembelajaran. Selain itu, keaktifan siswa meningkat dari 58% menjadi 87%, dan motivasi belajar meningkat sebesar 25%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran tematik terpadu efektif dalam membantu siswa memahami keterkaitan antar mata pelajaran, meningkatkan kerja sama kelompok, serta menumbuhkan minat belajar

Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Trianto (2017) yang menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena mengaitkan berbagai konsep dalam satu tema yang utuh. Dengan mengintegrasikan beberapa muatan pelajaran, siswa dapat memahami materi secara kontekstual dan holistic. Temuan ini juga didukung oleh Fogarty (1991) yang menegaskan bahwa pembelajaran terpadu mendorong siswa berpikir lintas disiplin, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari... Selama proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator dan motivator, sedangkan siswa menjadi

subjek aktif dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran konstruktivistik, di mana siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang bermakna. Peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran tematik terpadu berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar..

Adapun tata cara penulisan tabel adalah sebagai berikut : Judul table ditulis rata tengah, ukuran huruf pada table adalah 10 *point*, dengan syarat tambahan tidak boleh ada garis ke atas pada table, dan judul rincian masing-masing table ditebalkan, untuk lebih memperjelas kami gambarkan sebagai berikut :

Untuk tabel, tidak ada garis

No	Aspek Penelitian	Sebelum Diterapkan (Konvensional)	Sesudah Diterapkan (Tematik Terpadu)	Peningkatan
1	Nilai rata-rata hasil belajar	69,5	83,7	20,5%
2	Keaktifan siswa	58o/o	87o/o	29%
3	Ketuntasan belajar klasikal	65%	90%	25%
4	Motivasi belajar	60%	85%	25%
5	Pemahaman konsep	62%	88%	26%

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan yang efektif dan relevan diterapkan di SD, terutama dalam aplikasi Kurikulum 2013 yang berorientasi di pengembangan kompetensi dan karakter siswa. Pembelajaran tematik terpadu memungkinkan siswa belajar secara menyeluruh dan bermakna dengan menghubungkan berbagai konsep asal beberapa mata pelajaran melalui satu tema yang kontekstual serta dekat dengan kehidupan mereka.

Penerapan model pembelajaran tematik terpadu mampu meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, serta kemampuan kritis serta kreatif peserta didik. Selain itu, contoh ini juga mendorong terbentuknya sikap sosial positif seperti kolaborasi, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan lebih kurang. menggunakan keterpaduan antar mata pelajaran, proses pembelajaran

menjadi lebih efisien, menyenangkan, serta berpusat pada peserta didik.

tetapi demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai kendala, seperti kesulitan pengajar pada memetakan kompetensi dasar, keterbatasan media pembelajaran, serta beban administrasi yang tinggi. Untuk mengatasi hal tadi, dibutuhkan peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui pembinaan, pengembangan profesional berkelanjutan, dan dukungan sarana serta kebijakan asal sekolah juga pemerintah.

Secara keseluruhan, contoh pembelajaran tematik terpadu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan dasar di Indonesia. Karena itu, penerapan contoh ini perlu terus dikembangkan, dinilai, dan disesuaikan dengan kebutuhan serta ciri siswa supaya tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal. Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Trianto. (2011). Desain pembelajaran tematik terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya di sekolah dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, A. (2014). Pembelajaran tematik terpadu. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. (2013).

Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya.

4. Kemendikbud. (2013). Kurikulum 2013 untuk sekolah dasar: Kompetensi inti dan kompetensi dasar SD/MI. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

5. Fogarty, R. (1991). *The mindful school: How to integrate the curricula*. Palatine, IL: IRI/Skylight Publishing.

6. Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook (2nd ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

7. Yuliani, N., & Handayani, D. (2020). Penerapan model pembelajaran tematik terpadu dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 87–95. <https://doi.org/10.30659/jpdn.6.2.87-95>